

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada metodologi akan dijelaskan mengenai metode pendekatan studi, metode analisa dan metode pengumpulan data yang akan digunakan pada saat menyusun laporan Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Lewiliang, Bogor.

3.1 Metode Pendekatan Studi

Metode pendekatan studi terdiri dari:

1. Melakukan studi literatur yang berhubungan dengan topik permasalahan yang dikaji.
2. Studi lapangan, peninjauan langsung ke Kecamatan Lewiliang, Kabupaten Bogor untuk melihat langsung kegiatan pertanian di sana.
3. Kajian secara mikro, yaitu mengkaji karakteristik kawasan agropolitan Lewiliang untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang dimiliki berkaitan dengan pengembangan kawasan agropolitan Lewiliang.
4. Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan sektor pertanian.
5. Melakukan analisis untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan kawasan agropolitan berdasarkan faktor-faktor penentu kawasan agropolitan sebagai berikut:
 - a. Prospek agribisnis
 - b. Sarana pendukung langsung agropolitan
 - c. Sarana/prasarana umum
 - d. Sarana/prasarana kesejahteraan sosial
6. Mengambil data primer berupa wawancara terhadap Pak Camat, Kepala Bidang Pertanian Kecamatan, Kepala Desa menanyakan tentang kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan pertanian.
7. Mendeskripsikan potensi dan permasalahan masing-masing desa yang termasuk kawasan agropolitan dari tiap alternatif serta memberikan rekomendasi berupa hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan kawasan agropolitannya.

8. Merumuskan strategi pengembangan agropolitan manggis di Kecamatan Leuwiliang.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini merupakan suatu cara atau prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dimana data tersebut harus valid untuk dapat digunakan yang kemudian dilakukan analisis untuk membuat strategi pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Leuwiliang, Bogor. Data yang diperlukan dalam studi ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data yang diambil dari data yang telah ada atau pengalaman yang telah lampau.

Maka untuk memenuhi ketersediaan data tersebut dilakukan survey pengumpulan data, yaitu:

1. *Survey Data Primer*

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui:

- a. Observasi, dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung lebih guna memperoleh informasi dan data produksi manggis dan data mengenai kondisi kawasan agropolitan serta data kebutuhan permintaan pasar lokal di sentra produksi kawasan agropolitan (Desa Karacak).
- b. Wawancara, Metode ini dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan mengambil sample pada para tokoh masyarakat , pejabat, untuk mengetahui visi dan misi, tanggapan serta keinginan masyarakat (petani) dalam pengembangan wilayahnya. Wawancara dilakukan untuk mendukung hasil observasi yang penulis lakukan, wawancara dilakukan dengan Bapak Nanang Koswara sebagai Ketua Koperasi, Petani manggis, Pelaku usaha pengolahan jus dan dodol.
- c. Visualisasi atau pemotretan, dilakukan untuk memperoleh hasil dokumentasi terhadap beberapa sample yang mendukung data observasi lapangan yang di ambil secara langsung di Desa Karacak khususnya di Desa Cengal sebagai pusat agropolitan.

2. Survey Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan survey instansional, studi literature dan internet. Studi literature yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari buku-buku maupun artikel yang terkait dengan studi. Data-data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang selanjutnya dipresentasikan dalam bentuk deskriptif, tabel, grafik, diagram dan gambar sehingga dapat memudahkan dalam kegiatan analisis. Data sekunder yang dibutuhkan berupa gambaran umum wilayah studi yang diperoleh dari Kantor Kecamatan dan Desa serta ditunjang dengan data dari Laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.

3.3 Metode Analisis

Setelah melakukan metode pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh. Metode atau model analisis yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan studi ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang menggunakan beberapa tahapan, yaitu :

3.3.1 Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Agropolitan

Analisis keersediaan sarana dan prasarana agropolitan dilakukan dengan menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana pendukung langsung. Analisis ketersediaan sarana pendukung langsung agropolitan dilakukan terhadap:

1. Gudang Penyimpanan
2. Pasar
3. Balai Penyuluhan Pertanian dan Lembaga Penelitian
4. Lembaga keuangan
5. Sarana transportasi
6. Sarana industri pengolahan hasil

3.3.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman

(*threats*). Metode ini di gunakan untuk mengetahui masalah, kendala dan peluang, pemasarann hasil produksi serta kelembagaan yang mendukung.

Secara umum analisis SWOT digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan secara pembangunan. Analisis ini melihat potensi dan kendala sebagai suatu yang datang dari dalam (internal) sedangkan peluang dan ancaman sesuatu yang datang dri luar (eksternal). Potensi dan peluang merupakah suatu hal yang positif (+), sedangkan kendala dan ancaman dipandang sebagai sesuatu yang negatif (-) SWOT ini jika digambarkan ke dalam matrik kriteria akan menghasilkan suatu pola sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Analisis SWOT

SWOT		Internal	
		Potensi (+)	Kendala (-)
Eksternal	Peluang (+)	(+)(+)	(-)(+)
	Ancaman (-)	(+)(-)	(-)(-)

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Langkah-langkah dalam analisis SWOT:

1. Analisis Faktor-Faktor Strategi Internal Dan Eksternal (IFAS-EFAS)

Analisis faktor internal dan ekstrnal adalah pengolahan faktor-faktor strategi pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategi yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi agropolitan dimasa yang akan datang. Penggunaan metode-metode kualitatif sangat dianjurkan untuk untuk membuat peramalan (*forecasting*) dan asumsi-asumsi secara internal. Adapun langkah-langkah penyusunannya dapat dilihat pada sub bab berikut ini:

- Penyusunan tabel IFAS
- Penyusunan tabel EFAS
- Pembobotan (*Scoring*) dan penilaian rating

2. Analisis Matrik Space

Matrik Space SWOT adalah matrik yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki (*Freddy Rangkuti, 2006:31*).

– Alternatif Strategi

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategi SO, WO, ST, SW. Alternatif yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut (*Freddy Rangkuti, 2006:31-32*) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

➤ Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

➤ Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

➤ Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

➤ Strategi WT

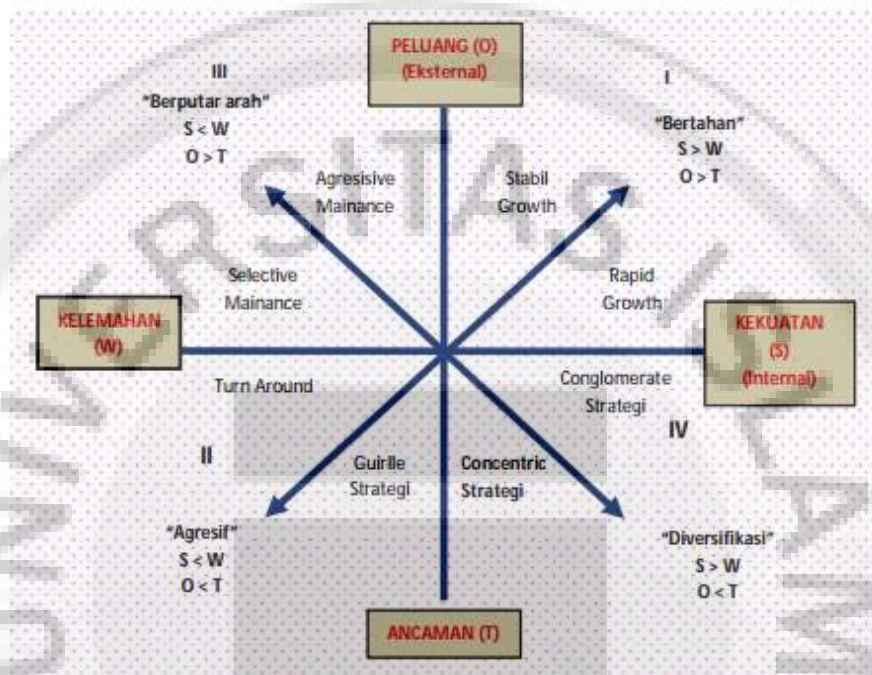
Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

– Pemetaan Posisi Aspek Perencanaan

Pemetaan posisi aspek perencanaan bertujuan untuk mengetahui posisi aspek tersebut dalam kondisi perkembangannya saat ini. Pemetaan didasarkan pada analogi sifat yang dimiliki dari faktor-faktor strategis. Kekuatan memiliki sifat positif, kelemahan bersifat positif, ancaman bersifat negatif.

Diagram posisi perkembangan aspek perencanaan memberikan gambaran keadaan perkembangan aspek tersebut berdasarkan kuadran-kuadran yang

dihasilakan garis vektor SW dan garis vektor OT, setiap kuadran memiliki rumusan strategis sebagai strategi utamanya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya garis vektor pada diagram posisi perkembangan agropolitan didasarkan pada logika faktor strategis internal membentuk garis horizontal dan faktor strategis eksternal membentuk garis vertikal. Rumusan setiap kuadran yang secara khusus untuk aspek perencanaan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Matrik Analisis SWOT